

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini (*early childhood*), sesuai definisi dari *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC), mencakup rentang usia nol hingga delapan tahun. Periode ini ditandai sebagai fase kritis dalam kehidupan manusia, dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, di berbagai aspek terjadi dengan sangat pesat. Dengan mengacu pada temuan riset, sekitar 40% perkembangan manusia berlangsung pada usia dini, menegaskan pentingnya masa ini yang sering disebut masa keemasan (*golden age*). Oleh karena itu, intervensi pembinaan anak usia dini rentang usia 0-6 tahun, sejalan dengan arahan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sangatlah mendasar. Dalam proses pembelajaran, karakteristik unik setiap anak dan tahapan perkembangannya harus menjadi perhatian utama.

Masa prasekolah adalah periode sebelum anak memasuki jenjang pendidikan formal. Rentang usia dini ini dinilai sebagai waktu paling ideal untuk mengoptimalkan seluruh potensi dan kecerdasan yang dimiliki anak. Pengembangan potensi yang dilakukan secara terstruktur pada usia ini akan memberikan dampak positif yang signifikan pada masa depan anak. Sebaliknya, penanganan potensi yang tidak serius atau asal-asalan berpotensi membuat capaian perkembangan anak menjadi jauh dari yang diharapkan.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak berusia 0-6 tahun yang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan pesat, yang mulai memasuki institusi jenjang pendidikan pra-sekolah, seperti Kelompok Bermain (KB) atau Taman Kanak-Kanak (TK). Pada usia ini, anak menunjukkan tingkat aktivitas tinggi, kemampuan daya pikir yang berkembang pesat, dan kapasitas untuk memahami perkataan orang lain.

Salah satu keterampilan fundamental yang harus dikembangkan adalah kemampuan berbicara. Keterampilan ini merupakan kapasitas seseorang untuk menuangkan gagasan atau informasi dalam bentuk ucapan lisan. Keterampilan berbahasa terbagi dua: yang reseptif (kemampuan memahami dan menerima informasi) dan yang ekspresif (kemampuan menyatakan atau menyampaikan, contohnya berbicara dan menulis untuk berkomunikasi dengan orang lain). Sesuai dengan karakteristik perkembangan bahasa, anak usia 3-4 tahun idealnya sudah mampu menyusun cerita sederhana. Namun, realita yang ditemukan di KB 'Aisyiyah Kajen menunjukkan adanya kelemahan signifikan pada keterampilan berbicara anak usia 3-4 tahun, terutama dalam aspek bercerita. Hal ini teramati ketika anak diminta menceritakan kegiatan di rumah, mereka seringkali kesulitan merangkai kata, cenderung terdiam, dan tampak bingung dalam mengutarakan pendapat.

Oleh karena itu, upaya memotivasi dan mendorong anak untuk belajar berbicara dapat dilakukan di berbagai lingkungan, khususnya dengan memberikan stimulasi yang tepat dan intensif pada usia dini. Stimulasi yang

akurat akan mempermudah penyerapan materi oleh anak. Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode komunikasi efektif sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak. Media gambar berseri didefinisikan sebagai urutan gambar yang memiliki keterkaitan narasi atau alur peristiwa. Gambar-gambar ini disusun secara runtut, di mana setiap gambar merepresentasikan bagian dari cerita, sehingga secara keseluruhan membentuk sebuah kisah yang utuh.

Media gambar berseri sangat cocok untuk melatih keterampilan berbahasa ekspresif, seperti berbicara dan bercerita. Melalui pengamatan urutan gambar, anak didorong untuk membangun pemahaman dan konsep tentang topik cerita tertentu. Selain itu, rangkaian gambar ini efektif dalam mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan menanamkan sikap yang positif pada anak usia dini.

Riset-riset terdahulu memperkuat urgensi masalah ini. Studi oleh Wahyundari dan Handayani (2021) tentang peningkatan kemampuan berbahasa lisan menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa lisan anak masih perlu perbaikan, dan variasi media pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas. Mereka menemukan bahwa penggunaan buku cerita bergambar seringkali membuat anak menjadi pendengar pasif, yang kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa lisan karena anak tidak berkesempatan bercerita dengan bahasanya sendiri.

Senada dengan itu, penelitian Iis Aprinawati (2017) menyoroti bahwa bahasa adalah alat komunikasi krusial untuk menyatakan pikiran dan perasaan. Usia dini merupakan masa peka yang memerlukan rangsangan dan stimulasi yang akurat agar kemampuan berbahasa anak berkembang secara optimal.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan pada permulaan bulan Oktober 2025 pada peserta didik KB 'Aisyiyah Kajen, menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak belum maksimal. Sebagian anak menunjukkan kekurangan dalam keterampilan komunikasi yang efektif, ditandai dengan kecenderungan pasif, kurang percaya diri dalam menyampaikan ide, dan belum mampu merespon secara tepat dalam interaksi sosial dan kelompok. Kondisi ini berpotensi menjadi hambatan serius bagi perkembangan sosial dan proses belajar mereka.

Mengacu pada latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui implementasi metode komunikasi efektif dengan dukungan media buku cerita pada anak usia dini di KB 'Aisyiyah Kajen. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif untuk peningkatan keterampilan berbicara pada anak usia dini.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan pada latar belakang yang diuraikan, identifikasi masalah utama dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh signifikan dari Metode Komunikasi Efektif untuk mengembangkan Keterampilan Berbicara pada anak usia 3-4 tahun di KB 'Aisyiyah Kajen?

C. Pembatasan Masalah

Untuk memastikan fokus dan akurasi penelitian, batasan masalah yang ditetapkan adalah: Penelitian ini secara spesifik memfokuskan kajian pada Metode Komunikasi Efektif sebagai upaya untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada kelompok anak usia 3-4 tahun di KB 'Aisyiyah Kajen.

D. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan batasan ruang lingkup yang dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah: Bagaimana langkah-langkah atau hal-hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan Kemampuan Berbicara pada anak di KB 'Aisyiyah Kajen melalui penerapan metode komunikasi efektif?

E. Tujuan Penelitian

Sebagai tindak lanjut dari rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah: Memperoleh gambaran yang jelas mengenai peningkatan Kemampuan Berbicara pada peserta didik di KB 'Aisyiyah Kajen melalui implementasi metode komunikasi efektif.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat di bidang teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai acuan atau sumber informasi untuk memperkaya wawasan pembaca, terutama untuk memahami penggunaan metode komunikasi efektif dalam meningkatkan Keterampilan Berbicara pada anak usia 3-4 tahun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Temuan penelitian ini dapat diimplementasikan sebagai salah satu referensi berharga dan alternatif dalam mendesain serta mengembangkan kegiatan pembelajaran di kelas.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini berguna untuk menyajikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan sekaligus menunjang peningkatan keterampilan komunikasi anak.

c. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi positif bagi institusi pendidikan guna mengoptimalkan mutu pembelajaran, sehingga kualitas pendidikan secara keseluruhan di sekolah dapat meningkat.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memperluas cakrawala pemahaman mengenai keilmuan peneliti mengenai proses peningkatan Kemampuan Berbicara melalui metode komunikasi efektif di KB 'Aisyiyah Kajen, yang pada

akhirnya dapat dijadikan acuan bagi pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini di masa mendatang.

